

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan bolatangan merupakan cabang olahraga yang sebenarnya telah lama dikenal di Indonesia, dan sampai saat ini masih menjadi salah satu cabang olahraga yang cukup diminati oleh kalangan masyarakat. Secara umum cabang olahraga Bolatangan memiliki kesamaan antara futsal dan basket yang tujuan akhirnya memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola.

Menurut Rowland, bolatangan merupakan olahraga beregu yang dimainkan dengan cara melempar dan menangkap bola, serta memasukkan bola ke gawang lawan (dalam Budiman & Yudiana,(2008:2). Selanjutnya menurut Mahendra (2000:6) bahwa bolatangan bisa diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya dan dimainkan dengan menggunakan satu atau dua tangan. Secara singkatnya, dari kedua pendapat tersebut Bolatangan merupakan olahraga yang dimainkan dengan cara beregu dimana setiap Tim akan berjuang memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin karena permainan ini serupa dengan futsal yang pada umumnya tetapi tekniknya menggunakan tangan.

Permainan bolatangan sendiri merupakan salah satu olahraga yang sampai saat ini bisa di telusuri kebenaran sejarahnya dan sudah berusia sangat tua. Sejarah menyebutkan bolatangan pertama kali diperkenalkan

oleh Konrad Rach pada tahun 1890 yang merupakan seorang tokoh *gymnastic* yang berasal dari Jerman. Permainan ini tidak kalah menariknya dengan permainan sepak bola, basket dan permainan lainnya.

Permainan bola tangan merupakan salah satu cabang yang selalu dipertandingkan ditingkat nasional sampai tingkat internasional. Permainan bola tangan dapat menanamkan jiwa sportifitas, kekompakan, dan kerja sama, serta percaya diri yang berguna demi tercapainya prestasi untuk mencapai prestasi maksimal pada permainan bolatangan bukanlah suatu hal yang mudah di dapat jika tidak ada latihan dan kerja keras dalam upaya pembinaan yang intensif. Upaya pembinaan prestasi bolatangan perlu adanya jalan keluar atau pemecahan agar potensi yang dimiliki pembinaan, prestasi dapat diarahkan demi tertujuhnya kondisi pembinaan prestasi bola tangan yang baik sesuai yang diharapkan. Selain untuk pencapaian olahraga ini juga berguna sebagai alat pendidikan dan prestasi.

Masyarakat Indonesia memiliki antusiasme yang cukup tinggi terhadap cabang olahraga bolatangan ini, dibuktikan dengan banyaknya kejuaraan bolatangan yang berada di daerah maupun di kota. Hal ini sudah membuktikan bahwa bolatangan di Indonesia tidak hanya di pandang sebelah mata karna bola tangan di Indonesia itu sangatlah tidak bisa diragukan lagi di mata dunia. Hal ini untuk mewujudkan dan“menciptakan prestasi dan untuk memperoleh bibit-bibit handal serta pada dasarnya untuk meningkatkan prestasi bolatangan Indonesia agar

lebih baik. Melalui Pembinaan prestasi itu juga didukung dengan banyaknya klub bolatangan yang berdiri di berbagai daerah.

Salah satunya adalah Organisasi Bolatangan ABTI Sumenep yang merupakan organisasi bolatangan pertama yang ada di Kota Sumenep. Klub/tim ini menjadi tempat pembinaan prestasi bolatangan yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan seorang atlet dan berkualitas agar bisa menciptakan prestasi. Untuk mencapai itu semua harus didukung oleh orang-orang yang terlibat dalam klub dan harus menjalin komunikasi dengan baik agar nantinya bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam mendidik atlet.

Unsur-unsur yang penting dalam mendukung prestasi bolatangan antara lain pembinaan teknik, pembinaan fisik, dan pembinaan mental juara. di samping itu masih banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan mutu dan prestasi misalnya organisasi, pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet yang mendukung serta sarana dan prasarana. di samping itu semua, organisasi olahraga juga harus mempunyai rencana kerja atau program kerja yang jelas. Melalui organisasi, maka akan lebih jelas lagi langkah-langkah yang harus di tempuh untuk mewujudkan tujuan yang di rencanakan, Sehingga klub dapat berjalan dengan lancar dan tujuan prestasi lebih maksimal yang akan kita capai Kelangsungan dan kelancaran dari kegiatan organisasi tidak terlepas dari pendanaan. Dengan adanya dana yang

memadai, maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan prestasi maksimal dapat tercapai. Suatu organisasi harus mampu mencari atau mendapatkan sumber dana untuk kelangsungan pembinaan pada klub. Sumber dana tersebut dapat berasal dari dalam anggota organisasi maupun dari luar anggota organisasi.

Kelancaran dan kualitas latihan juga harus didukung prasarana dan sarana yang baik. Prasarana dan sarana yang berkualitas merupakan tuntutan yang harus dipenuhi guna menunjang kegiatan latihan. Tanpa adanya prasarana dan sarana latihan yang baik maka akan terganggu bila mungkin akan terhenti, hal ini dapat menyebabkan tujuan latihan yaitu prestasi maksimal tidak dapat tercapai. Prestasi maksimal merupakan impian setiap atlet dari berbagai macam cabang olahraga. Keberhasilan prestasi tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan prestasi atletnya. Pelatih harus mampu menerapkan program latihan yang sesuai dengan kemampuan atletnya, memantau latihan dan membina secara terus menerus. Di samping itu harus mampu mengembangkan prestasi yang telah dicapai atlet-atletnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui gambaran secara umum tentang pembinaan bolatangan dengan judul Profil Asosiasi Bolatangan Indonesia (ABTI) Sumenep.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat mengarah pada pemikiran adanya berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Cabang olahraga bolatangan merupakan cabang olahraga baru di Kabupaten Sumenep dan perlu pembinaan serta pengetahuan untuk lebih baik.
2. Asosiasi Bolatangan Indonesia (ABTI) Sumenep adalah organisasi olahraga bolatangan pertama di Kabupaten Sumenep.
3. Belum diketahui organisasi kepengurusan bolatangan Asosiasi Bolatangan Indonesia (ABTI) Sumenep.
4. Belum diketahui program kerja asosiasi bolatangan ABTI Sumenep.
5. Belum diketahui sarana dan prasarana yang ada di asosiasi bolatangan ABTI Sumenep.
6. “Belum diketahui prestasi apa saja yang pernah diraih oleh” organisasi asosiasi bolatangan ABTI Sumenep.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, untuk memperingkas masalah perlu adanya pembatasan masalah. Maka dalam penelitian ini permasalahan tersebut”dibatasi sebagai berikut :

1. Organisasi kepengurusan asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.
2. Program kerja asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.
3. Sarana dan prasarana asosiasi Bolatangan (ABTI) Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana organisasi kepengurusan asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.?
2. Bagaimana program kerja asosiasi Bolatangan ABTI.?
3. Bagaimana sarana dan prasarana asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.?
4. Bagaimana keanggotaan asosiasi bolatangan ABTI Sumenep.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi organisasi asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.
2. Mengetahui program kerja asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.
3. Mengetahui sarana dan prasarana asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep.
4. Mengetahui keanggotaan asosiasi bolatangan ABTI Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi organisasi asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep”dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasinya

2. Manfaat sebagai rangsangan positif bagi pengurus dan pelatih asosiasi Bolatangan ABTI Sumenep sehingga dapat meningkatkan pembinaan yang dilaksanakan.
3. Manfaat bagi pelatih menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian perlu diberikan definisi operasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profil

Profil merupakan gambaran singkat tentang seseorang organisasi, benda lembaga atau wilayah. cara menulis profil yang baik ditulis secara singkat dan jelas dan dapat menggambarkan sesuatu yang kita tulis baik itu berupa seseorang, benda lembaga ataupun wilayah.

2. Bolatangan

Bolatangan merupakan olahraga yang dimainkan dengan cara beregu dimana setiap Tim akan berjuang memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin karena permainan ini serupa dengan futsal yang pada umumnya tetapi tekniknya menggunakan tangan.